

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2016 di RSUD Panembahan Senopati Bantul yang terletak di Jalan Dr.Wahidin Sudiro Husodo No.14 Bantul. Rumah Sakit tersebut berdiri sejak tahun 1953 dengan nama Rumah Sakit Umum Jebugan, namun sejak 2003 dirubah menjadi Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta yang lulus akreditasi 12 program pelayanan pada bulan November 1998 dan tanggal 1 Januari 2003 menjadi rumah sakit swadana dengan Perda No.8 tanggal 8 Juni 2002.

Dengan adanya sarana, prasarana, serta jumlah pelayanan spesifiksi yang telah memadai, RSUD Panembahan Senopati Bantul memperoleh pengakuan naik kelas menjadi kelas B Non Pendidikan tertanggal 31 Januari 2009 dengan Perda No.3 tahun 2007. RSUD Panembahan Senopati Bantul dilengkapi dengan fasilitas unit instalasi pendukung meliputi pelayanan 24 jam Instalasi Gawat Darurat dan Instalasi Laboratorium, Instalasi Radiologi, Instalasi Ginekologi, Instalasi Farmasi, Instalasi Gizi, dan Instalasi Bedah Sentral (IBS). RSUD Panembahan Senopati Bantul dilemngkapi pula dengan sarana penunjang lain, yaitu Instalasi Rehabilitasi Medis, Unit Elektromedik (Ultrasonografi (USG), USG Doppler).

2. Karakteristik Ibu Nifas

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Masa Nifas di RSUD Panembahan
Senopati Bantul

Karakteristik	Frekuensi	%
Umur		
<20	1	1,4
20-35	39	54,2
>35	32	44,4
Total	72	100
Pendidikan		
SD	16	22,2
SMP	18	25,0
SMA	30	41,7
PT	8	11,1
Total	72	100

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi karakteristik ibu nifas berdasarkan umur dan tingkat pendidikan. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar ibu nifas berusia antara 20-35 tahun, dengan frekuensi 39 responden sebanyak (54,2%), dengan tingkat pendidikan SMA, dengan frekuensi 30 responden sebanyak (41,7%).

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Metode Kontrasepsi
di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	20	27,8
Cukup	38	52,8
Kurang	14	19,4
Total	72	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menggambarkan frekuensi tingkat pengetahuan ibu masa nifas tentang metode kontrasepsi sebagian kategori cukup yaitu dengan jumlah responden 38 sebanyak (52,8%).

3. Gambaran Tingkat Pengetahuan

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Metode Kontrasepsi, Efek Samping, Keuntungan dan Kerugian Kontrasepsi di RSUD Panembahan Senopati Bantul

	Pengetahuan	Frekuensi	%
Metode			
	Baik	22	30,6
	Cukup	29	40,3
	Kurang	21	29,2
	Total	72	100
Efek Samping			
	Baik	17	23,6
	Cukup	37	51,4
	Kurang	18	25,0
	Total	72	100
Keuntungan dan Kerugian			
	Baik	18	25,0
	Cukup	38	52,8
	Kurang	16	22,2
	Total	72	100

Berdasarkan tabel 4.3 frekuensi tingkat pengetahuan ibu nifas didapatkan pengetahuan tentang metode sebagian besar kategori cukup sebesar (40,3%), kategori kurang sebesar (29,2%). Efek samping sebagian besar kategori cukup

(51,4%), kategori baik sebesar (23,6%). Keuntungan dan kerugian sebagian besar kategori cukup sebesar (52,8%), kategori kurang sebesar (22,2%)

B. Pembahasan

1. Pembahasan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Metode Kontrasepsi di RSUD Panembahan Senopati Bantul

a. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Metode Kontrasepsi di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Berdasarkan penelitian pengetahuan ibu masa nifas tentang metode kontrasepsi menunjukkan bahwa sebagian besar adalah cukup dengan jumlah responden 29 sebanyak (40,3%). Menurut Wawan (2010) pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, diantaranya umur, pendidikan, pekerjaan, sosial budaya, dan lingkungan.

Berdasarkan karakteristik menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan cukup yaitu mayoritas umur 20-35 tahun, dengan jumlah responden 23 sebanyak (31,9%). Pengetahuan cukup responden dapat dikarenakan mayoritas umur responden masih berusia 20-35 tahun. Dalam rentang usia tersebut cara berpikir seseorang masih belum matang dan belum banyak memiliki pengalaman sehingga pengetahuannya cenderung cukup jika dibandingkan dengan yang berusia lebih dari 35 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Wawan (2010) bahwa umur dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin cukup umur seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir.

Sedangkan berdasarkan karakteristik pendidikan, yang menunjukkan pengetahuan cukup paling banyak yaitu mayoritas berpendidikan SMA dengan jumlah 30 responden sebanyak (41,7%). Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan karena seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan lebih mudah dalam menerima informasi sesuai dengan teori Nursalam (2011). Responden yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menyerap informasi, sehingga ilmu pengetahuan yang dimiliki akan lebih luas. Namun sebaliknya orang yang berpendidikan rendah akan mengalami hambatan dalam penyerapan informasi sehingga ilmu yang dimiliki cenderung rendah.

Pengetahuan kurang pada responden dapat disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang pengetahuan dan metode kontrasepsi. Responden kurang memahami bahwa Metode Amenore Laktasi (MAL) merupakan metode kontrasepsi sementara yang mengandalkan pemberian ASI secara eksklusif. Selain itu banyak responden yang beranggapan bahwa metode kontrasepsi suhu basal dapat mengganggu dalam berhubungan seksual. Serta responden tidak mengetahui bahwa implant merupakan alat kontrasepsi yang disusupkan di bawah kulit.

b. **Tingkat pengetahuan tentang keuntungan dan kerugian metode kontrasepsi Ibu Masa Nifas di RSUD Panembahan Senopati**

Berdasarkan penelitian pengetahuan ibu masa nifas tentang keuntungan dan kerugian metode kontrasepsi menunjukkan bahwa sebagian besar

kategori cukup dengan jumlah responden 38 sebanyak (52,8%), sedangkan kategori baik dengan jumlah responden 18 sebanyak (25,0%).

Berdasarkan karakteristik menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan cukup yaitu mayoritas umur 20-35 tahun, dengan jumlah responden 23 sebanyak (31,9%). Pengetahuan cukup responden dapat dikarenakan mayoritas umur responden masih berusia 20-35 tahun. Dalam rentang usia tersebut cara berpikir seseorang masih belum matang dan belum banyak memiliki pengalaman sehingga pengetahuannya cenderung cukup jika dibandingkan dengan yang berusia lebih dari 35 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Wawan (2010) bahwa umur dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin cukup umur seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir.

Sedangkan berdasarkan karakteristik pendidikan, yang menunjukkan pengetahuan cukup paling banyak yaitu mayoritas berpendidikan SMA dengan jumlah 30 responden sebanyak (41,7%). Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan karena seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan lebih mudah dalam menerima informasi sesuai dengan teori Nursalam (2011). Responden yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menyerap informasi, sehingga ilmu pengetahuan yang dimiliki akan lebih luas. Namun sebaliknya orang yang berpendidikan rendah akan mengalami hambatan dalam penyerapan informasi sehingga ilmu yang dimiliki cenderung rendah.

Pengetahuan kurang pada responden tentang keuntungan dan kerugian metode kontrasepsi dapat dilihat dari banyak responden yang beranggapan bahwa kondom dapat mengurangi kenikmatan saat melakukan hubungan seksual.

c. Tingkat pengetahuan tentang efek samping Metode Kontrasepsi Ibu Masa Nifas di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Berdasarkan penelitian pengetahuan ibu masa nifas tentang efek samping metode kontrasepsi menunjukkan bahwa sebagian besar adalah cukup dengan jumlah responden 37 sebanyak (51,4%).

Berdasarkan karakteristik menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan cukup yaitu mayoritas umur 20-35 tahun, dengan jumlah responden 23 sebanyak (31,9%). Pengetahuan cukup responden dapat dikarenakan mayoritas umur responden masih berusia 20-35 tahun. Dalam rentang usia tersebut cara berpikir seseorang masih belum matang dan belum banyak memiliki pengalaman sehingga pengetahuannya cenderung cukup jika dibandingkan dengan yang berusia lebih dari 35 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Wawan (2010) bahwa umur dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin cukup umur seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir.

Sedangkan berdasarkan karakteristik pendidikan, yang menunjukkan pengetahuan cukup paling banyak yaitu mayoritas berpendidikan SMA dengan jumlah 30 responden sebanyak (41,7%). Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan karena seseorang yang memiliki tingkat

pendidikan tinggi akan lebih mudah dalam menerima informasi sesuai dengan teori Nursalam (2011). Responden yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menyerap informasi, sehingga ilmu pengetahuan yang dimiliki akan lebih luas. Namun sebaliknya orang yang berpendidikan rendah akan mengalami hambatan dalam penyerapan informasi sehingga ilmu yang dimiliki cenderung rendah.

Pengetahuan kurang pada responden tentang efek samping metode kontrasepsi dapat disebabkan karena kurangnya pemahaman responden bahwa perdarahan dan IUD bisa terlepas (ekspulsi) merupakan salah satu efek samping dari penggunaan IUD.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah :

Variabel penelitian ini merupakan variabel tunggal, sehingga hasil penelitian terbatas pada pengetahuan, tanpa melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan.